

Sejarah dan Perkembangan Pariwisata Puncak Anai Padang Pariaman

Lifna Putri S¹, Riska Putriani², Andika Rahman³, Rusydi Razaq⁴
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: lifnaputris@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang sejarah dan perkembangan Pariwisata yang ada di Padang Pariaman, Pariwisata di Padang Pariaman sendiri terbilang sangat populer dikalangan masyarakat terkhususnya bagi para remaja bahkan wisatawan asing juga berdatangan. Padang Pariaman menyuguhkan keindahan alam yang masih asri baik pegunungan, pesisir pantai dan pulau-pulau kecil yang dijadikan tempat Pariwisata. Dinas Pariwisata Padang Pariaman mengelola semua Pariwisata menjadi lebih terkenal, kontribusinya PEMDA tersebut memberikan nilai strategi kemajuan bagi masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini bukan hanya untuk sekedar berwisata melainkan untuk menggali nilai sejarah yang terdapat disetiap tempat wisata. Agar mengetahui lebih lanjut, penulis mengkaji tentang perkembangan, pengelolaan serta sejarah dari salah satu wisata Padang Pariaman yang sangat eksotik bagi kalangan pencinta alam yaitu Puncak Anai yang berada di desa Kandang Ampek, Kayu Tanam, Kab. Padang Pariaman, Prov. Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pariwisata, Padang Pariaman, Puncak Anai, Sejarah

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sebuah industri lembaga kebudayaan masyarakat dengan membangun sebuah objek Pariwisata yang indah, bersih, nyaman dan mempunyai ciri khasnya masing-masing. Tujuan utama Pariwisata yang pertama membangun sebuah ikatan silaturahmi antar masyarakat setempat dengan pengunjung wisata. Bukan itu saja Pariwisata sebagai ikon mata pencaharian bagi masyarakat setempat sehingga memberi kontribusi penuh terhadap perkonomian masyarakat. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang terkenal dengan sejuta kota wisata di Indonesia salah satunya Padang Pariaman.

Padang Pariaman adalah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah 1.328,79 km^2 dengan jumlah penduduk 430.626 jiwa (sensus penduduk tahun 2020). Kabupaten ini berlogokan *Saiyo Sakato* memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya hampir secara keseluruhan masyarakat Padang Pariaman memiliki hubungan sosialisasi serta solidaritas tinggi itu pun sudah menjadi tradisi masyarakat Padang Pariaman dari dahulunya "*Dima Bumi Dipijak, Disitu Langik Dijunjuang*". Maksud dari pepatah ini menjelaskan yang menjadi sandaran bagi masyarakat Padang Pariaman ketika meninggalkan kampung halamannya. Kabupaten Padang Pariaman termasuk sebuah kabupaten besar di Sumatera Barat dengan ibu kotanya Parit Malintang memiliki 103 nagari dan terdiri atas 17 Kecamatan. Banyaknya populasi penduduk Kabupaten Padang Pariaman (Disparbud) atau lebih dikenal dengan nama Dinas Pariwisata Kebudayaan Padang Pariaman melibatkan mereka dalam

mengembangkan semua objek wisata yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman. Wisata Kabupaten Pariaman terbagi menjadi beberapa bagian yaitu objek wisata pantai, objek wisata alam, objek wisata sejarah dan religi serta wisata kebudayaan (Nofriya dkk, 2020).

Kajian ini terfokus pada histori wisata terkhususnya sejarah wisata alam Puncak Anai Kabupaten Padang pariaman. Tujuan penelitian ini membuat kajian mengenai sejarah puncak Anai serta pengelolaan oleh berbagai pihak yang menjadi proses penanggungjawab objek wisata Puncak Anai. Selain menjadi objek wisata Puncak Anai juga dipergunakan bagi masyarakat untuk daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal dan keindahan wisatanya yang masih terjaga dan jauh dari kebisingan lalu lintas menjadikan Puncak Anai sebagai lokasi wisata bergaya Eropa. Dapat dilihat sepanjang jalan menuju lokasi Puncak Anai rumah-rumah masih bernuansakan Kolonial dengan dikelilingi rumput hijau dan bunga-bunga tumbuh mekar seolah-olah berada di Eropa sungguhan. Rumah itu disuguhkan untuk para pengunjung yang menginap dan menikmati suasana alam Puncak Anai lebih lama. Penginapan yang diterapkan berbasis syari'ah bisa mengajak keluarga serumah tentu harganya tidak melebihi kantong pengunjung, sebelum *booking* bisa hubungi pihak *home stay* terkait rumah dan kamar yang akan dijadikan tempat istirahat sesuai waktu kunjungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berbentuk kajian sejarah dan menganalisis setiap yang berkaitan dengan kajian penulis. Berdasarkan ulasan penulis di atas maka penelitian ini bersifat kualitatif, maka pada kajian ini metode penelitian yang digunakan metode penelitian Sejarah (Dudung Abdurrahman, 2011: 30-31). Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber (heuristik) yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Adapun cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan sumber ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses dalam kajian penelitian ini. Mengobservasi sumber atau objek data secara langsung ketempat kejadian. Jadi bagi penulis metode ini dipakai dalam penelitiannya karena penulis mengambil tentang kePariwisataan, jadi untuk mencari sumbernya dengan cara mengobservasi. Kemudian penulis sebagai pelaku dalam kePariwisataan artinya penulis menjadi pengunjung Pariwisata terlebih dahulu. Penulis melakukan observasi ini sejak tanggal 20 Mei 2023.

b. Wawancara

Pada metode wawancara dikerjakan setelah pergi observasi, maka baru dilanjutkan tahap demikian yaitu wawancara. Pada tahap ini penulis terlebih dahulu membekali beberapa pertanyaan yang akan diwawancarai kepada narasumber tersebut. Setelah itu, penulis mewawancarai beberapa pelaku atau narasumber di tempat Parawista yang penulis kunjungi. Wawancara ditujukan kepada narasumber

terkait yaitu pekerja pengelola Pariwisata dari Kepala Koordinator Sapri Peri dan Zulmaidi sebagai Kepala Keamanan Pariwisata. Narasumber ini menjelaskan tentang sejarah dan asal muasal berdirinya Parawista Puncak Anai serta pengelolaan dan perkembangan wisata yang bertempat di Kayu Tanam, Puncak Tandikek, Kab. Padang Pariaman.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber penelitian dikumpulkan, kemudian Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkritik sumber tersebut agar sumber yang didapat menjadi valid. Kritik sumber ini dilakukan dengan kritik intern dan kritik ekstern.

3. Sintesis

Setelah dilakukan kritik sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah sintesis. Pada tahap ini, penulis merangkai fakta-fakta Sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Historiografi

Pada tahap akhir dari penelitian ini adalah dengan cara menuliskan semua rangkaian fakta-fakta dalam bentuk artikel ini. Pada tahap historiografi ini penulis ingin menyampaikan informasi Sejarah dan perkembangan pariwisata Puncak Anai kepada para pembaca.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan seorang wisatawan dalam menjunjung tinggi nilai solidaritas antara masyarakat setempat dengan masyarakat luar Pariwisata. Pariwisata dijadikan dayatarik sendiri mengejar nilai kesilaturahmi terhadap masyarakat luar. Pariwisata juga merupakan sektor industri bagi setiap Negara, majunya sebuah Negara dapat dilihat dari sektor pariwisatanya. Indonesia sendiri adalah negara yang sangat memukaukan manca dunia, sehingga Indonesia masuk kejajaran UNESCO sebagai gelar negeri surga dunia. Terbukti bahwa Indonesia negara bekas penjajaah terbanyak didunia. Masuknya bangsa Kolonial ke Indonesia dengan kesuburan alam baharinyalah membuat bangsaan dari belahan dunia timur yang ingin menguasai tanah pertiwi tersebut. Pariwisata di Indonesia dimulai sejak bangsa Belanda menuduki Indonesia dengan membuat suatu lembaga dengan sebutan Indonesia Centris. Parawisa di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke-19 yaitu pada tahun 1920 sampai 1920. Hal ini diketahui dengan keluarnya sebuah kebijakan dari seorang Gubernur Jendral Belanda yang disebut (*Vareneiging Touristen Verker*) VTV. Awal wisata di Indonesia itu dimulai dari perjalanan para saudagar dari Eropa ke Asia dengan melakukan pelayaran menempuh jalur sutra (Pranoto, 2020: 1-19).

Pelaksanaan Pariwisata memberi wadah sangat banyak bagi masyarakat setempat, apalagi nilai akulturasi kebudayaan yang disediakan sangat tinggi dari Pariwisata yang ada di manca negara. Berdasarkan garis besar Pariwisata memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan baik dibidang ekonomi, sosial, kultur budaya dan agama. Adanya Pariwisata ini terjalin silaturahmi antar masyarakat setempat dengan masyarakat luar yang berkunjung kewilang wisata tersebut. Salah satu kebijakan

Pariwisata Indonesia, dimana mengeluarkan sebuah aturan yang ditulis yaitu Tahun 2016 No 14 tentang penataan dan aturan disetiap Destinasi wilayah Pariwisata yang berkemajuan. Pariwisata sendiri memiliki pengelolaan utama dengan mewujudkan Indonesia yang lestari lingkungan hidup dan lingkungan alam asri. Tujuan Pariwisata menurut kebijakan pemerintah ialah mengolah pemikiran masyarakat Indonesia agar bias melestarikan alam karena dengan menjaga kelestarian alam warisan alam serta budaya akan tetap terlestarikan dengan alami dan teratur (Bayu Krisma Ardiyansyah, dkk, 2020: 1-2).

Adapun Pariwisata yang disuguhkan disetiap daerah di Indonesia, seperti wisata syari'ah, wisata religi, wisata sejarah, bahari, pegunungan dan masih banyak lagi wisata-wisata di Indonesia. Setiap tempat pariwisata pasti memiliki keunikan atau punya ciri khas yang akhirnya menarik mata wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut.

B. Perkembangan Pariwisata

Berlandaskan uraian konsep Pariwisata diatas, dijelaskan bahwa Pariwisata adalah kegiatan *traveling* yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok lainnya yang melakukan pengunjungan kesuatu tempat dengan memiliki ciri khas yang menarik sehingga tempat dikunjungi menjadi nilai Pariwisata. Hal ini tentunya ada pengelolaannya dan pengembangan dari pihak masyarakat lokal seperti Dinas KePariwisataannya tujuannya agar Pariwisata bisa berkembang luas dimata pengunjung wisata dari dalam daerah serta negeri sampai pengunjung manca negara. Strategi pengembangan Pariwisata agar menjadi wisata yang kemajuan yang terkenal dimata wisatawan. Kemajuan Pariwisata dapat dilihat dari prasarana dan pembangunan yang dikelolanya, sistem sektor pasar industri wisata artinya Pariwisata bisa berkemajuan didunia perindustrian, serta dilihat dari aspek Sumber Daya Manusianya (Wita Hariani, 2021).

Justru itu strategi seperti apa yang dimaksud, adapun strategi pengembangan wisata sebagai berikut.

1. Strategi Pariwisata Prasarana dan Pembangunan.

Pariwisata akan dikatakan maju jika dilihat berdasarkan pengelolaan pembanguana dan prasarana yang diberikan kepada pengunjung wisata di setiap tempat daerah. Prasarana Pariwisata yang dimaksud adalah pelayanan penuh terhadap pengunjung wisata seperti penginapan, makanan, transportasi dan lain sebagainya. Jika Pariwisata terbilang kePariwisataannya yang telah dikatakan maju, maka sarana diberikan terhadap tempat Pariwisata contohnya perusahaan yang terlibat dalam kepariwisataannya tersebut.

Sedangkan prasarana artinya sebuah layanan prasarana seperti fasilitas-fasilitas yang disuguhkan kepada masyarakat pengunjung wisata. Prasarana pasti terlibat keutamaannya yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti para pengunjung untuk mengunjungi wilayah Pariwisata, maka dibutuhkan sebuah layanan pendaftaran contohnya *Tour Operator* dan *Travel Agen*. Adapun prasarana lainnya yang dibutuhkan yaitu sarana perlengkapan dan penunjang Pariwisata. Prasarana fasilitas parasara bisa terlibat dari kontribusi dari perusahaan yang berpengaruh dari industri pasar Pariwisata. Sedangkan prasarana

penunjang contohnya adanya sarana pembelanjaan tujuannya menunjang kemudahan bagi wisatawan. Contohnya Pariwisata Jam Gadang di Bukittinggi, dapat dilihat dari prasarana penunjang dengan adanya pusat pembelanjaan yaitu Pasar Ramayana. Kemudian dilihat dari tempat penelitian wisata Puncak Anai juga melengkapi sarana penunjang bagi wisatawan seperti adanya *café*, rumah makan Padang sampai Toko Penjualan Aksesoris (Ade Irma Suryani, 2017: 37-39).

2. Strategi Pasar Pariwisata.

Pemasaran merupakan kegiatan produksi suatu barang dan jasa. Pemasaran dapat dilihat dari kegiatan menghasilkan sebuah barang dan pelayanan seperti Pariwisata dan perhotelan. Pemasaran tidak hanya tentang penjualan produk saja, melainkan juga ada pemasaran dibidang kePariwisata. Gunanya pemasaran untuk menginflansasi kebutuhan hidup sampai da juga pemasaran pasar gelap dimana pemasaran dalam bentuk jasa seperti jual diri (*Prostitusi Online*) (Ambar Lukitaningsih, 2014).

Adapun pemasaran dibidang kePariwisata lebih menonjol kepelayanan perusahaan Pariwisata terhadap pengunjung wisata. Pada kePariwisata sistem pasar lebih mengonsepan ke betuk alam atau disebut desitinasi. Destinasi dalam Pariwisata adalah produk dalam sebuah perusahaan kePariwisata. Maka destinasi yang dijual adalah suasana alam dan keindahan dari wisata yang dikelolanya. Objek yang dipakai adalah objek wilayah Pariwisata, produk yang disungguhkan sangat unggul buktinya tidak akan gagal bagi pendiri usaha parawisa. Model pemasaran dipakai adalah promosi, dimana lakunya nilai jual destinasi wisata tergambar dari promosi Pariwisata yang dibuat oleh Masyarakat (Mohammad Faizal, 2019).

Model pemasaran wisata yaitu model promosi konvensional merupakan pemasaran dalam bentuk layanan produk pengiklanan. Contoh media yang dipakai untuk promosi Pariwisata ialah media televisi, media cetak (koran, majalah), radio, serta lebih sering dipakai media internet (website), serta media social (facebok, instagram, watsapp) dan masih banyak lagi media dipakai dalam pemasaran Pariwisata. Media lebih sering dipakai oleh masyarakat seperti media sosial, karena kebanyakan masyarakat lebih banyak mempromosikan tempat wisata seperti instagram, tiktok, facebook dengan media sosial pemasaran berjalan sangat pesat (Muhammad Insan Romadhan, dkk, 2019: 1064).

3. Strategi (SDA) Sumber Daya Manusia.

Pengembang kePariwisata juga memiliki strategi lain yaitu dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya kinerja dari SDM menjadi cakupan utama dalam sebuah Pariwisata baik dari *tourist* (wisatawan) dan *employment* (pekerja Pariwisata). Salah satu kontribusi SDM pada kePariwisata antara lai; Lembaga KePariwisata, PEMDA, serta Ketua Jorong/Nagari, Pekerja, dan pengunjung wisata. Keterlibata SDM dalam Pariwisata maka disebut dengan SDM Pariwisata. Maksudnya ialah dengan berkembangnya sebuah wisata musti ada Sumber Daya Manusia, tujuannya positi yaitu sebagai pemenuh kepuasan dan kebutuhan serta terciptanya

kesenangan emosional serta kepuasan timbal balik antara pengunjung dengan masyarakat setempat (Farid Ardyansyah, dkk, 2019: 5-6).

C. Pembangunan KePariwisataan

Pada sektor industry Pariwisata telah dijelaskan bagaimana strategi-strategi berkembangnya sebuah Pariwisata. Oleh sebab itu pembangunan sebuah kePariwisataan juga dibutuhkan untuk membentuk industri tersebut. Ada salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk masyarakat setempat, daerah serta provinsi. Pemerintah memberikan kebebasan terhadap masyarakatnya untuk membangun atau mengelola sebuah Pariwisata, tecantum dalam UUD No. 10 Tahun 2009 menjelaskan tentang Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah mewajibkan untuk membentuk pembangunan Pariwisata antara lain sebagai berikut: (Viral Food Travel, 2002)

1. Perlindungan hokum dan menyuguhkan informasi Pariwisata serta menyediakan keselamatan dan keamanan kepada pengunjung wisatanya.
2. Membangun suasana yang aman dan bersih serta iklim lebih kondusif terbebas dari kekacauan lingkungan.
3. Perkembangan pembangunan dan pelestarian warisan budaya masyarakat lokal, hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung yang ingin mengetahui kekhasan wilayah tersebut.
4. Pengabdian masyarakat terhadap warisan budaya kultur yang diciptakannya.
5. Mengendalikan semua kegiatan dan rangakai acara yang dilakukan di tempat wisata, tujuan utamanya musti menciptakan nyaman agi pengunjung.
6. Pemenuhan Pelayanan Pariwisata merupakan jasa dari pekerja wisata untuk pengunjung wisata (Nur Putri Jayanti, 2019: 143-144).

D. Sejarah Pariwisata Puncak Anai Padang Pariaman

Sejarah terbentuknya wisata Puncak Anai awalnya dari kesadaran rakyat setempat. Sebelum Puncak Anai terbentuk dulunya tempat tersebut merupakan lahan pertanian masyarakat setempat yang kemudian dialih fungsikan menjadi parawista dari tahun 1996 sampai sekarang. Pengalih fungsian ini tidak dengan semudahnya, karena butuh dana begitu banyak, karena sebelumnya ladang dan perkebunan masyarakat. Maka ada perusahaan dari Bogor membeli lahan terseut, dan dijadikan tempat wisata yan sangat eksotik sampai sekarang (Ayuni Nadia, 2023: 98-99).

Menurut narasumber pertama Zulmaidi sebagai Kepala Koordinator Keamanan menjelaskan sejarah berdirinya wisata Puncak Anai. Wisata Puncak Anai didirikan oleh perusahaan PT. Andalas Anai Permai Internasional yang merupakan PT. Pariwisata terbesar di Sumatera Barat. Kemudian perusahaan ini berkolaborasi dengan PT. Dempo Group yang merupakan cabang perusahaan Pariwisata Bogor. Perusahaan ini sebelumnya hanya menanam saham dibidang perhotelan serta wisma penginapan saja, namun dari pihak PT Andalas menjual sebagian wisatanya yaitu dibagian Puncak Anai kepada Dempo Anailan. Perusahaan inipun juga mengunjungi Dinas Pariwisata Padang Pariaman yang ingin membuka sahamnya di Sumatera Barat tepatnya di Kayu

Tanam Padang Pariaman. Berdirinya Pariwisata Puncak Anai pada tahun 1995, dan diresmikan oleh Bupati Padang Pariaman yaitu Nasrul Syarul. Salah satu kebijakan dari bupati yang berjabat adalah mewujudkan Padang Pariaman menjadi destinasi wisata teroksetik seluruh Sumatera Barat (Sepri Peri, 2023).

Puncak Anai menjadi ikon destinasi Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman yang memberikan alam keindahan sangat memukai mata pengunjung. Pada wisata ini ada beberapa tempat yang menjadikan tempat terhits dikalangan ramaja seperti Jembatan Gembok Cinta, Pemandian, Permainan Perahu dan juga kolam ikan disuguhkan kepada pengunjung yang ingin mencoba pancing ikan. Terbentuknya wisata Puncak Anai memberikan penyuluhan terhadap masyarakat setempat dengan memicu perekonomian masyarakat serta menjalin silaturahmi antar masyarakat setempat dengan pengunjung wisata, atau sesama pengunjung pun juga meningkatkan kesolidaritasan masing-masingnya.

Menurut narasumber kedua penulis meneritakan bahwa wisata Puncak Anai terhubung dengan wisata disebelahnya yaitu Tirta Alami. Dua wisata ini sama-sama terbentuk dengan satu lembaga perusahaan yaitu PT. Dempo Anailand. Perusahaan Anailand merupakan perusahaan cabang kePariwisataan dari Bogor. Berdasarkan penjelasan narasumber wisata Puncak Anai mendesain dengan gaya Romantik Eropa dan juga mengambil contoh bentuk pengelolaannya hampir menyerupai wisata yang ada di Puncak Bogor.

Kemudian dari kajian historisnya wisata Puncak Anai hanyalah tempat perkebunan masyarakat setempat, dulunya merupakan perkebunan karet, kopi, durian, perkebunan kakau dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 1996-2018 PT. Andalas Anai Permai Dempo Anai membeli tanah perbukitan masyarakat setempat, selanjutnya dikelola menjadi sebuah destinasi wisata. Selanjutnya alih pengurus dijual ke Pt. Dempo Anailand dari tahun 2018 sampai sekarang masih berkontribusi kepada masyarakat setempat (Zulmaidi, 2023).

E. Perkembangan Pariwisata Puncak Anai Padang Pariaman

Berdasarkan hasil observasi lapangan penulis dengan mengunjungi langsung wisata Puncak Anai. Hasil informasi didapatkan dari narasumber yang mengurus serta mengelola wisata alam Puncak Anai. Dintinjau dari segi kestrategi penampakan alam wisata ini terletak di kaki bukit Tandikek, Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman.

Melihat pengelolaan Pariwisata tempat Puncak Anai ini sangat tidak lagi relevan seperti semulanya. Hal ini diperkirakan sejak pemberhentian paksa dari kebijakan Pemerintah Dinas Budaya dan KePariwisataan mengayatakan semua aktivitas baik kePariwisataan, sekolah, perhotelan, dan perniagaan di tutup jalan aksesnya atau (PPKM) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Semua kebijakan ini dilakukan tujuannya untuk keselamatan masyarakat atas darurat Wabah Covid-19 pada tahun 2020. Keluar kebijakan dari Dinas Pariwisata Padang Pariaman sehingga menyebabkan semua yang berkaitan tentang kegiatan aktivitas masyarakat terutama kePariwisataan menjadi tidak terkendalikan sehingga banyak fasilitas dan tempat-tempat yang biasa

dikunjungi pengunjung wisata tidak terawat seperti sedia kala. Banyak pendapat dari sektor industri wisata mengalami penurunan drastis sehingga untuk pemulihannya butuh waktu lebih lama mengembalikannya (Arivetullatif, 2023: 41-48).

Berdasarkan tinjauan penulis ke lapangan, banyak fasilitas dan infrastruktur mengalami perubahan. Perubahan wisata ini mengalami kurangnya keindahan yang disuguhkan.



Gambar: *Wisata Puncak Anai Padang Pariaman Tampak dari Atas*

Gambaran umum wisata Puncak Anai merupakan wisata yang berlokasi di Kayu Tanam, Kadang Ampek, Kab. Padang Pariaman, Prov. Sumatera Barat. Sebutan Puncak Anai ini sesuai dengan tata letaknya, artinya wisata alam yang berada diatas bukit Tandikek. Ketinggian wisata alam Puncak ini kurang lebih sekitar 700 m. Lokasi wisata jauh dari keramaian jalan raya, dan asap kendaraan, karena tempat wisata betul-betul berada di Puncak Bukit Tandikek. Perjalanan menuju ketempat tujuan wisata sangat asri, buktinya jalan sampai ke tempat Pemandian Puncak Anai banyak dikelilingi pohon pinus berjejeran dipinggir jalan. Hal ini memberikan gaya nik tersendiri dai wisata tersebut (Syamsurial Sad, 2021).

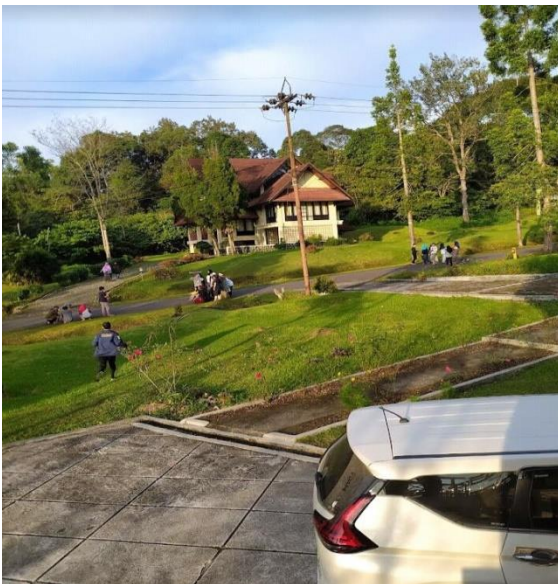
Ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh Wisata Puncak Anai sebagai berikut:

1. Penginapan (Wisma)

Penginapan di tempat Pariwisata merupakan sebuah sarana pelayanan bagi pengunjung wisata Puncak Anai. Pengelolaan Wisma dikelola langsung oleh pihak perusahaan wisata Puncak Anai. Ada lebih dari 20 Penginapan di Puncak Anai, namun ada beberapa penginapan yang paling terbaik. Maksudnya penginapan ini dimana paling banyak peminatnya serta juga disuguhkan sangat lapangan luas untuk bermain anak-anak dan seluruh keluarga, nyaman serta tentram, Contoh penginapan yang lebih terjangkau dikantong pengunjung serta banyak peminatnya antara lain; Bairung Anai Resort, Villa Dempo Anailand, Wisma Tandikek.



Gambar: *Penginapan Wisma Tandikek di Puncak Anai.*
Sumber foto: *Akun Instagram Dempo Anailand*



Gambar: *Penginapan Bairung Anai Resort*
Sumber foto: *Dokumen Pribadi Penulis*

2. Parkir

Adapun fasilitas lain yang disediakan oleh wisata Pncak Anai yaitu Parkir. Tempat ini dibuat gunanya sebagai tempat posko pemberhentian kendaraan pengunjung. Parkir ditempat wisata ini disediakan 3 tempat yaitu Parkiran awal masuk wisata, parker untuk kendaraan roda empat (bus mini, bus Pariwisata, mobil pribadi dll), serta parkiran untuk kendaraan roda dua (sepada motor, Honda, sepeda). Parkiran ini dikelola langsung oleh pegawai parkiran dari wisata Puncak Anai. Biaya dikenakan kepada pengunjung utuk parker berbeda, tergantung kendaraan pengunjung bawa. Kendaraan roda empat contohnya mobil, mini bus, bus Pariwisata, dan lainnya, biaya ditanggung pengunjung dengan harga Rp. 20.000,00. Sedangkan kendaraan pengunjung wisata beroda dua biayanya sebesar Rp. 5.000,00.



Gambar: *Parkir Roda Empat*
Sumber foto: *Dokumen Pribadi Penulis*



Gambar: *Parkir Roda Dua*
Sumber foto: *Dokumentasi Pribadi Penulis*

3. *Mushroom House* (Rumah Jamur)

Rumah Jamur juga menjadi fasilitas yang diberikan oleh wisata Puncak Anai. Menurut narasumber kedua penulis Zulmaidi sebagai Kepala Keamanan wisata menyebutkan bahwa pondok-pondok kecil digunakan oleh pengunjung wisata untuk beristirahat dan berteduh. Podok Kecil atau disebut oleh pengunjung wisata *Mushroom House* (Rumah Jamur) disediakan sebanyak 14 buah, dan itu tersebar disetiap kawasan wisata.



Gambar: *Foto Mushroom House* (Rumah Jamur)
Sumber foto: *Dokumen Pribadi Penulis*

4. WC Umum

Fasilitas dilengkapi oleh wisata Puncak Anai, juga menyediakan WC umum. Tujuannya untuk pengunjung yang ingin mengganti pakaian habis mandi dipemandian wisata, buang air besar dan kecil. Pengelolaan WC ini dikelola oleh pekerja kebersihan wisata Puncak Anai.

5. *Café* (Warung Nongkrong)

Selanjutnya ada *Café* juga disediakan kepada pengunjung wisata, tujuannya jika ada pengunjung ingin nongkrong dengan disuguhkan makanan-makanan berkelas layaknya *café* sungguhan. Kebanyakan tempat ini diminati oleh anak remaja yang suka nongkrong bersama teman-temannya. Pengelolaan *café* ini dipisah dari pengelolaan fasilitas lainnya, karena yang membuat *café* ini adalah masyarakat setempat yang dulunya pemilik tanah wisata sebelum dijual ke pihak perusahaan Pariwisata Puncak Anai.

6. Mushola

Adapun mushola merupakan fasilitas dari wisata Puncak Anai. Fasilitas ini disediakan untuk pengunjung wisata yang ingin sholat. Jadi pengunjung wisata tidak perlu jauh-jauh mencari tempat ibadah, karena wisata Puncak Anai juga melengkapinya. Pengelola mushola ini dikelola oleh wisata Puncak Anai sendiri dan dirawat serta dibersihkan oleh petugas kebersihan dari pihak pegawai wisata.

F. Keunikan dan Ciri Khas Wisata Puncak Anai

Berdasarkan dari pembahasan materi sebelumnya, ada beberapa ciri khas dan keunikan yang dimiliki dari wisata Puncak Anai ini antara lain.

1. Asri dan Alami

Wisata Puncak Anai merupakan wisata puncak pegunungan yang terletak dibukit Tandikak Padang Pariaman. Dilihat dari suasananya pengunjung pertama kali disuguhkan dengan penghijauan dari hamparan pohon rindang sehingga menidurkan hari yang gundah dan udara begitu sejuk serta terhidar dari polusi udara. Dikeliling dengan pepohonan serta tanaman hijau lainnya disetiap kawasan Puncak Anai, kemudia udara disungguhkan sejuk serta dingin.

Hal ini dikarenakan letak kearsian wisata berada dipuncak bukit Tandikek, sehingga dari puncak pengunjung wisata dapat melihat dari ujung pantai Padang Pariaman. Menurut penjelasan dari salah satu narasumber Nurjati masyarakat asli yang tinggal dikawasan wisata mengatakan bahwa pihak perusahaan perusahaan wisata ini sebenarnya menjadikan Puncak Anai persis seperti Pariwisata Puncak Lawang. Puncak ini digunakan oleh pihak terkait sebagai tempat rekreasi wisata ekstrim yaitu Paralayang (Nurjati, 2023). Namun dilihat dari strategi ketinggian puncak tidak terlalu tinggi digunakan untuk Paralayang, maka pihak Direktur Pengelola Wisata Pncak Anai membuat wisata pemandian.

2. Kolam Pemandian dengan sumber mata air pegunungan langsung.

Khas dan keunikan wisata Puncak Anai juga bias terlihat dari konsep pertama yang dibuat oleh perusahaan Pariwisata yaitu

pemandian. Tersedia 5 kolam pemandian ditujukan bagi pengunjung wisata yang ingin mandi, sesuai dengan usia kedalam kolamnya dari usia pengunjung dari dewasa sampai usia anak-anak sekalipun. Lebih uniknya lagi air kolam langsung bersumber dari mata air bukit Tandikek dan berhulu dari Air Terjun Lembah Anai.

Kemudian ada satu danau besar yang dijadikan tempat penampungan air, gunanya sebagai pengairan air ke kolam-kolam pemandian tersebut. Danau ini adalah penampungan air dari hulu sungai mata air bukit Tandikek dan Air Terjun Lembah Anai.



Gambar: Kolam Pemandian puncak Anai untuk Usia Anak-Anak
Sumber foto: *Dokumen Pribadi Penulis*



Gambar: Kolam Pemandian untuk Usia Orang Dewasa
Sumber foto: *Dokumen Tripadvisor Website Pariwisata Puncak Anai (Tripadvisor, 2023)*

3. Permainan Perahu Karet

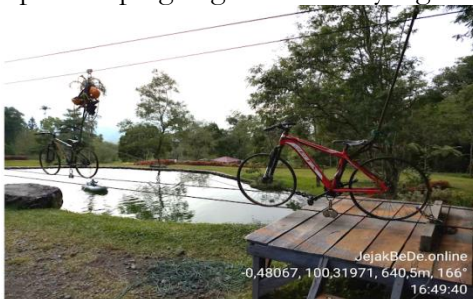
Keunikan lainnya dari wisata Puncak Anai ini adalah permainan Perahu Karet. Jika ada pengunjung wisata yang suka bermain perahu maka disediakan Perahu Karet untuk pengunjung. Biaya bermain dikolam dengan perahu tidak mahal masih terjangkau oleh pengunjung, biaya bervariasi seperti untuk anak-anak dikocok dengan harga Rp. 5000, 00 sedangkan untuk orang dewasa harganya Rp. 10.000,00. Kolam permainan Perahu Karet juga digunakan sebagai tempat pancingan bagi pengunjung wisata Puncak Anai yang memiliki hobi memancing.



Gambar: Kolam Tempat Permainan Perahu Karet
Sumber foto: *Dokumentasi Pribadi Penulis*

4. Sky Bike (Permainan sepeda tali tembaga)

Permainan ini persis seperti sky Bike di China dimana sepeda dikayuh diatas kabel tembaga. Hal ini memberikan suasana ekstrim terhadap pengunjung, dan merasa tentang adrenalin mental. Permainan ini disuguhkan untuk pengunjung wisata Puncak Anai sebagai tempat refreking bagi pengunjung ingin melihat pemandangan sambil melakukan atraksi sedikit teruji. Walaupun permainan tidak begitu seekstrem di China tapi pengelola wisata melengkapi permainan ini sebagai keunikan sendiri dari wisata tersebut. Permainan Sky Bike adalah permainan sepeda melayang dengan melintasi kabel tembaga dengan dilengkapi pengaman khusus. Permainan ini dapat dimainkan semua usia asalkan ada pengaman serta pendamping bagi anak-anak yang ikut bermain disini.



Gambar: Foto Permainan Sky Bike

Sumber foto: website *Pariwisata* (Atouin, 2023)

5. Gembok Cinta

Terkait Gembok Cinta ini mengingatkan bagi para pasangan muda mudi yang berharap hubungannya tetap awet atau mungkin mencari pasangan baru, maka disini pengunjung bisa membeli satu pasang gembok bersama pasangan. Kemudian gembok tadi digantungkan di tempat tersedianya sebuah besi dengan hiasan love dan gembok berwarna merah. Bagi percaya ini itu tergantung pengunjung, pengelola Pariwisata melengkapi ini gunanya sebagai daya tarik pengunjung untuk berwisata di Puncak Anai. Namun sebagian besar ada pengunjung penasaran atau mencobanya tujuannya buka hal demikian melainkan mencari sensasi baru dari wisata ini.

Letak Gembok Cinta ini berdekatan dengan pemandian kolam orang dewasa, bukan itu saja ternyata bentuk kolam pemandiannya pun berbentuk *love*. Jadi menjadi daya tarik sendiri dari kekhasan kolam tersebut, sehingga pengunjung berfoto dengan latar gembok cinta menjadi lebih cantik serta berlatarkan pemandangan yang hijau dari pepohonan wisata Puncak Anai.



Gambar: Foto Gembok Cinta di Depannya Ada Kolam Pemandian Berbentuk Love

6. Lapangan Golf

Berdasarkan keunikan penulis jelaskan diatas, penulis juga menemukan keunikan juga dari wisata Puncak Anai yaitu ada lapangan luas seperti Padang Rumput hijau yang sangat luas. Menurut penjelasan narasumber kedua penulis Sapri Peri lapangan rumput hijau tersebut disediakan oleh pengelola wisata bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan-kegiatan sekolah seperti Kamping, Pramuka serta lebih uniknya lagi yaitu sebagai tempat permainan Golf.

Permainan Golf banyak dimainkan bagi Atlet Golf, bahkan ada juga pengunjung yang menginap di Puncak Anai juga disediakan lapangan luas untuk bermain golf. Permainan golf ini tidak dipungut biaya tapi dikhususkan untuk pengunjung wisata yang menginap di villa Puncak Anai. Kenapa permainan ini tidak untuk pengunjung lainnya tujuannya untuk fasilitas permainan golf tidak rusak dan hilang.



Gambar: *Lapangan Golf*

Sumber foto: *Dokumentasi Pribadi Penulis*

PENUTUP

Kesimpulan

Wisata Puncak Anai merupakan Pariwisata dibangun pada tahun 1995 dan masih beroperasi sampai sekarang, walaupun sebelumnya mengaami kendala pada musim tahun Covid-19. Wisata ini dikelola oleh PT. Dempo Ailand sampai sekarang, sehingga banyak pengunjung berdatangan dari luar daerah sampai provinsi sekaligus. Sebelum menjadi Pariwisata hari ini, dulunya adalah lahan perkebunan dan lading masyarakat asli Kayu Tanam Padang Pariaman. Lahan dibeli oleh salah satu perusahaan pengelola kePariwisata yang dulunya yaitu PT Andalas Permai Internasional kemudian wisata ini mengalami resort dan dibeli oleh Pt. Dempo Anai yang sekarang mengelola wisata tersebut.

Ditinjau dari segi kestrategisan tempat, wisata ini dulunya akan dijadikan tempat Paralayanan. Tapi ketinggian Puncak Anai tidak memenuhi persyaratan untuk membuat wisata ekstrim Paralayanan. Pariwisata Puncak Anai terletak di puncak bukit Tandikek dengan menyuguhkan suasana alam yang sangat asri dan sejuk serta jauh dari populasi udara.

Adapun keunikan dari wisata Puncak Anai antara lain; Wisata alam alami, Air kolam pemandian bersumber dari mata air bukit Tandikek dan

hulu sungai Lembah Anai, *Love Padlock* (Gembok Cinta), Lapangan Golf, Permainan Sepeda Melayang (*Sky Bike*), Permainan Perahu Karet.

Fasilitas diberikan terhadap pengunjung juga terbilang sangat lengkap seperti parker, wc, mushola, mushroom house, penginapan (Villa), *café*, serta tempat duduk literasi bagi pengunjung yang suka membaca. Pada bidang administrasi wisata Puncak Anai menyediakan tiket untuk pengunjung dengan harga masuk sama namun untuk biaya parkirannya bervariasi. Tiket bagi pengunjung baik anak-anak, remaja dan dewasa sama yaitu Rp.15000,00. Sedangkan biaya parkirannya ada dua bagian yaitu untuk parkirannya roda dua Rp. 5000,00 dan ronda empat berkisaran Rp. 20.000,00.

REFERENSI

- Ardiyansyah, Bayu Krisma, dkk. (2020). Implementasi dan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Bayuwangi: Studi Kasus Kawasan Tanaman Wisata Alam Kawah Ijen, *Jurnal Kebijakan Pemerintah*, 3(1)
- Ardiyansyah, Farid, dkk. (2022). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3)
- Ariventullatif. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Kota Padang Pariaman, *JPPISB: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1).
- Atouin. (2023), *Puncak Anai di Padang Pariaman*, (Diakses tanggal 19 Juni 2023)<https://atourin.com>.
- Dempo Anailand. *Hotel dan Penginapan Wisata Puncak Anai*, (Diakses 19 Juni 2023)<https://instagram.com>.
- Faizal, Mohammad. (2019). *Konsep Pemasaran dan Strategi Pemasaran Pariwisata*, (Diakses 18 Juni 2023)kmc.to.ugm.ac.id.
- Hariani, Wita. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pagar Alam, *JMPKK: Jurnal Manajemen Publikasi dan Kebijakan Publik*, 3(2)
- Jayanti, Nur Putri. (2019) Pembangunan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Kab. Padang Pariaman, *Jurnal Pariwisata*, 6(2).
- Lukitaningsih, Ambar. (2014). Perkembangan Konsep Pemasaran Implementasi dan Implikasinya, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(1).
- Nadia, Ayuni. (2023). Perkembangan Destinasi Wisata Malibo Anai Tirta Alami Menjadi Daya Tarik Wisata di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Tahun 1994-2020, *Galanggang Sejarah*, 5(1)
- Nofriya, dkk. (2020). Isu Konsevasi Lingkungan pada Kegiatan Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Saince dan Teknologi*, 20(2).
- Nurjati. (2023) (Wawancara Masyarakat Setempat pada Tanggal 20 Mei 2023), Kayu Tanam Kab Padang Pariaman.
- Romadhon, Muhammad Insan, dkk. (2018). *Potensi Media Sosial sebagai Sarana Media Promosi Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Prosiding Seminar dan Call for Paper, e-ISSN 2598-1064.
- Peri, Sepri. (2023). (Wawancara tentang Sejarah wisata Puncak Anai pada tanggal 20 Mei 2023), Kayu Tanam Padang Pariaman.
- Sad, Syamsurial. (2021). *Puncak Anai*, (Diakses 19 Juni 2023) kompas.com.

- Suryani, Ade Irma. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan, Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Pratono, dkk. (2020). *Parwisata Nusantara*, Media Sains Indonesia: Jawa Barat.
- Tripadvisor. (2023). *Puncak Anai (Pariaman, Indonesia)*, (Diakses 19 Juni 2023) www.tripadvisor.co.id.
- Viral Food Travel. (2002). *Pengertian Pariwisata Menurut Hukum dan Para Ahli*, (Diakses 18 Juni 2023) kumparan.com.
- Zulhamdi. (2023). (Wawancara tentang Wisata Puncak Anai pada Tanggal 20 Mei 2023), Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman.